



APEM - Wisatawan asing mencicipi kue apem di acara Festival Apeman di Jalan Sosrowijayan, Yogyakarta, Minggu (17/7). Festival Apeman itu dilaksanakan rutin setiap tahun bersamaan dengan tradisi Ruwahan.

Philippe Keasyikan Cicipi Apem

YOGYA, TRIBUN - Festival apem dalam rangka ruwahan jelang puasa Ramadan, menjadi *event* menarik bagi wisatawan asing. Acara membuat apem massal di Jalan Sosrowijayan Kelurahan Sosromenduran Minggu (17/7) itu menjadi daya tarik wisatawan yang berkunjung di wilayah itu.

Philippe dan Martine suami isteri asal Perancis itu memperhatikan dan mendokumentasikan ibu-ibu yang sedang membuat kue apem. Mereka juga bertanya-tanya kepada ibu-ibu mengenai pembuatan kue apem. Keduanya juga ikut mencicipi apem

” Acara membuat kue apem untuk dibagikan, itu sudah ada sejak zaman dulu. Tapi tradisi ini makin hilang. ”

EDDY KARYONO

Penggiat Pariwisata Budaya Sosromenduran

yang baru saja masak. ”Rasanya enak, luar biasa. Di daerah kami, ada acara seperti ini juga, tapi namanya kue crepes,” ujar

Philippe sambil merem melek mengunyah apem.

Tradisi semacam itu, bagi Philippe dan istrinya, sangat unik dan merupakan kekayaan kebudayaan yang tidak ada di negaranya. ”Saya sangat takjub dengan *event* ini. Ini baru pertama kali saya melihat dan luar biasa,” ujarnya.

Festival apem merupakan acara ruwahan yang setiap tahun digelar oleh warga Sosromenduran dan Pringokusuman. Biasanya festival ini diadakan satu bulan sebelum puasa.

■ Bersambung ke Hal 15

Philippe Keasyikan

Sambungan Hal 9

Eddy Karyono, Penggiat Pariwisata Budaya daerah Sosromenduran mengatakan, budaya ruwahan dengan membuat apem, kolak pisang dan ketan sudah makin luntur. Mulai 2005 kegiatan itu dihidupkan kembali. Tahun 2010 kemarin, Pemerintah Kota Yogyakarta resmi menjadikan acara itu sebagai

acara tahunan yang diharapkan mampu menjadi daya tarik wisata.

”Acara membuat kue apem untuk dibagikan, itu sudah ada sejak zaman dulu. Tapi tradisi ini makin hilang. Karenanya dihidupkan kembali. Makna kegiatan ini sendiri untuk merekatkan warga dengan berbagi menyambut

puasa,” paparnya.

Selain mampu mempererat antar warga, *event* itu juga menjadi daya tarik wisata. Terlebih, Jalan Sosrowijayan menyandang predikat sebagai kampung turis. Oleh panitia, peserta yang berjumlah 62 orang dan kelompok masing-masing disubsidi Rp 50 ribu untuk

membuat kue apem. Siapa saja, boleh mengambil dan memakannya secara gratis.

Acara ruwahan juga diramaikan pengobatan dan santunan yatim piatu, keironongan, kenduri ruwahan, ketoprak sastrubudaya. Gunungan apem hasil festival apeman juga diarak mewakili Yogyakarta. (evn)

Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Gedongtengen			
3. Kelurahan Sosromenduran			

Yogyakarta, 18 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005